

**Transformasi Digital Kampung: Pengembangan Blog Sebagai Media Informasi
Bagi Masyarakat Rw 05 Maspati Bubutan Surabaya**

**Digital Transformation of the Village: Blog Development as an Information
Medium for the Community of RW 05 Maspati, Bubutan, Surabaya**

Lucia Ina Trisjanti¹, Albertus Daru Dewantoro², Nyoman Sri Widari³

¹Prodi Arsitektur Universitas Katolik Darma Cendika, ^{2,3}Prodi Teknik Industri

Universitas Katolik Darma Cendika

e-mail: ²albertus.dar@ukdc.ac.id

Abstrak:

Transformasi digital menjadi langkah strategis dalam mendukung pengelolaan informasi komunitas di era modern. Kampung Maspati RW 05 Bubutan Surabaya, yang memiliki potensi budaya dan arsitektur lokal, menghadapi tantangan dalam menyebarkan informasi secara digital. Melalui program pengabdian masyarakat, dikembangkan sebuah blog berbasis platform Kompasiana sebagai media informasi yang dapat dikelola secara mandiri oleh warga. Kegiatan ini mencakup tahap sosialisasi, pelatihan teknis dan konten, implementasi blog, serta promosi dan evaluasi dampak. Pelaksanaan program menunjukkan bahwa meskipun jumlah peserta pelatihan tidak maksimal, warga yang terlibat mampu memproduksi dan mengelola lima artikel yang mendokumentasikan profil, budaya, dan kegiatan kampung. Blog tersebut mendapat respons positif, terbukti dari jumlah kunjungan yang mencapai lebih dari 1200 pembaca dalam dua bulan pertama. Blog juga menjadi sarana warga untuk mengekspresikan identitas kampung serta memperkuat literasi digital berbasis lokalitas. Keberhasilan program ini menjadi contoh praktik baik dalam pemberdayaan masyarakat melalui teknologi informasi. Untuk menjaga keberlanjutan, diperlukan dukungan tambahan dalam bentuk fasilitas digital bersama dan pendampingan lanjutan. Blog kampung ini diharapkan mampu terus berkembang sebagai media edukatif dan promosi budaya yang dikelola secara partisipatif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Transformasi Digital, Blog, Pemberdayaan Masyarakat, Pelestarian Budaya, Arsitektur Jengki

Abstract:

Digital transformation has become a strategic step in supporting community information management in the modern era. Kampung Maspati RW 05 in Bubutan, Surabaya, which holds rich cultural potential and distinctive local architecture, faces challenges in disseminating information digitally. Through a community service program, a blog was developed on the Kompasiana platform as an information medium that can be independently managed by local residents. The program included stages of socialization, technical and content training, blog implementation, and impact promotion and evaluation. Despite the limited number of training participants, those who engaged were able to produce and manage five articles documenting the village's profile, cultural heritage, and community activities. The blog received a positive response, with over 1,200 visits within the first two months. It also served as a platform for residents to express their

village identity and enhance digital literacy rooted in local values. The success of this initiative serves as a best practice in community empowerment through information technology. To ensure sustainability, additional support is needed in the form of shared digital facilities and ongoing technical assistance. The village blog is expected to continue evolving as an educational and cultural promotion medium that is managed in a participatory and sustainable manner.

Keywords: Digital Transformation, Blog, Community Empowerment, Cultural Preservation, Jengki Architecture

A. Pendahuluan

Dalam era digital yang terus berkembang, kemampuan masyarakat untuk mengakses dan berbagi informasi secara cepat dan efisien menjadi sangat penting. Teknologi informasi, khususnya internet, telah menjadi alat strategis dalam mendukung berbagai aktivitas sosial dan budaya. Literasi digital, yang menurut Gilster (1997) dalam Ginting et al. (2021) diartikan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber berbasis komputer, menjadi kompetensi penting dalam masyarakat modern (Lubis & Nasution, 2023).

Kampung Maspati RW 05 di Bubutan, Surabaya, merupakan kawasan yang memiliki nilai historis dan kultural tinggi, ditandai dengan keberadaan rumah-rumah kuno berarsitektur jengki serta komitmen masyarakatnya dalam pelestarian lingkungan. Namun, kampung ini masih menghadapi tantangan dalam menyebarluaskan informasi tersebut secara luas dan sistematis. Belum tersedianya media informasi digital yang dikelola secara lokal menjadi kendala dalam promosi budaya dan dokumentasi aktivitas kampung.

Seiring dengan transformasi digital dan pergeseran pola konsumsi informasi masyarakat ke media daring (Habibah, 2021), pengembangan blog sebagai media informasi menjadi solusi yang relevan. Blog tidak hanya berfungsi sebagai sarana dokumentasi kegiatan kampung, tetapi juga sebagai media edukasi, promosi, dan pelestarian warisan budaya lokal. Dengan blog, masyarakat dapat menyampaikan informasi secara langsung dan mandiri kepada publik, sehingga meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pelestarian lingkungan serta budaya kampung.

Di tengah tuntutan revolusi industri 4.0 dan transisi menuju masyarakat 5.0 (Zulkarnaen & Fitriyanto, 2022), digitalisasi komunitas menjadi langkah strategis. Konsep inisiatif digital—yakni pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kinerja sosial dan pengalaman pengguna (Erwin et al., 2023)—dapat diimplementasikan melalui pemberdayaan masyarakat dalam mengelola blog berbasis lokalitas.

Melalui program pengabdian ini, dikembangkan sebuah blog yang bertujuan untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan kegiatan, nilai budaya, serta profil Kampung Maspati secara digital. Blog ini diharapkan menjadi media informasi yang inklusif, mudah dikelola oleh warga, serta mampu menjangkau khalayak yang lebih luas seperti wisatawan, akademisi, dan lembaga pemerintah. Lebih dari sekadar dokumentasi, blog ini juga menjadi sarana belajar dan ekspresi kultural yang memperkuat identitas lokal kampung.

Manfaat yang diharapkan dari program ini meliputi peningkatan kapasitas digital masyarakat, tersedianya informasi yang up-to-date tentang warisan budaya dan pelestarian lingkungan, serta meningkatnya daya tarik Kampung Maspati sebagai destinasi wisata budaya. Dengan dukungan pelatihan, pendampingan, dan partisipasi aktif warga, transformasi digital ini diharapkan menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi informasi yang berkelanjutan.

B. Metode

Program pengembangan blog sebagai media informasi bagi masyarakat Kampung Maspati RW 05 Bubutan Surabaya dilaksanakan melalui empat tahapan utama: persiapan, pelatihan, implementasi, dan evaluasi. Seluruh tahapan dirancang berbasis partisipasi warga dan pendekatan kolaboratif untuk menjamin keberlanjutan serta dampak jangka panjang program.

- 1. Tahap Persiapan.** Kegiatan dimulai dengan sosialisasi kepada pengurus RT/RW dan tokoh masyarakat mengenai urgensi digitalisasi sebagai strategi pelestarian budaya dan lingkungan. Sosialisasi ini dilakukan melalui dua pertemuan tatap muka yang melibatkan 15 tokoh warga dan pengurus kampung. Selain itu, dibentuk tim pengelola blog yang terdiri dari 8 warga dengan latar belakang pendidikan dan usia beragam. Tim ini dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dan komitmen terhadap keberlangsungan media digital kampung.
- 2. Tahap Pelatihan.** Pelatihan diberikan kepada tim pengelola dan perwakilan warga sebanyak 15 peserta, yang dilaksanakan dalam dua sesi utama:
 - a) Sesi teknis digital: pengenalan platform Kompasiana, pembuatan akun, manajemen blog, dan pengunggahan konten.
 - b) Sesi konten kreatif: penulisan artikel berbasis narasi lokal, teknik dasar fotografi dan videografi, serta pengelolaan konten yang menarik. Materi disampaikan secara praktis dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Pre-test dan post-test sederhana digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan teknis digital peserta. Nilai tes dikembangkan dalam bentuk angket 10 item yang mengukur pemahaman penggunaan platform, struktur konten, dan teknik unggah multimedia.
- 3. Tahap Implementasi.** Setelah pelatihan, tim pengelola memulai pembuatan blog berbasis platform Kompasiana. Tampilan blog dirancang sederhana dan mudah diakses, dengan navigasi yang mencakup kategori seperti kegiatan lingkungan, pelestarian arsitektur jengki, dan profil kampung. Sebanyak lima artikel utama berhasil dipublikasikan dalam periode dua bulan, masing-masing didokumentasikan dalam bentuk tulisan, foto, dan/atau video. Sebagai bagian dari penguatan konten, tim pengelola melakukan pembaruan rutin sesuai periode yang disepakati oleh tim, yang diawasi oleh tim fasilitator. Pembuatan dan publikasi artikel dilakukan melalui pendekatan kolaboratif antara pengelola blog, tokoh masyarakat, dan tim dosen pendamping.

4. Tahap Promosi dan Evaluasi. Promosi blog dilakukan melalui media sosial (WhatsApp, Facebook, Instagram), serta jaringan mitra seperti komunitas pecinta heritage, akademisi, dan penggiat lingkungan. Selain itu, formulir survei kepuasan pengguna disebarluaskan secara daring kepada pembaca blog dan warga kampung yang mengikuti kegiatan, untuk mengevaluasi persepsi terhadap kemudahan akses, kualitas konten, dan manfaat blog. Indikator keberhasilan kuantitatif dan kualitatif program mencakup:

- a) Jumlah artikel yang dipublikasikan minimal 5 dalam dua bulan pertama.
- b) Keterlibatan minimal 500 pembaca blog dalam satu bulan pertama (berdasarkan data analitik Kompasiana).
- c) Keberlanjutan pengelolaan blog oleh warga secara mandiri setelah program berakhir.

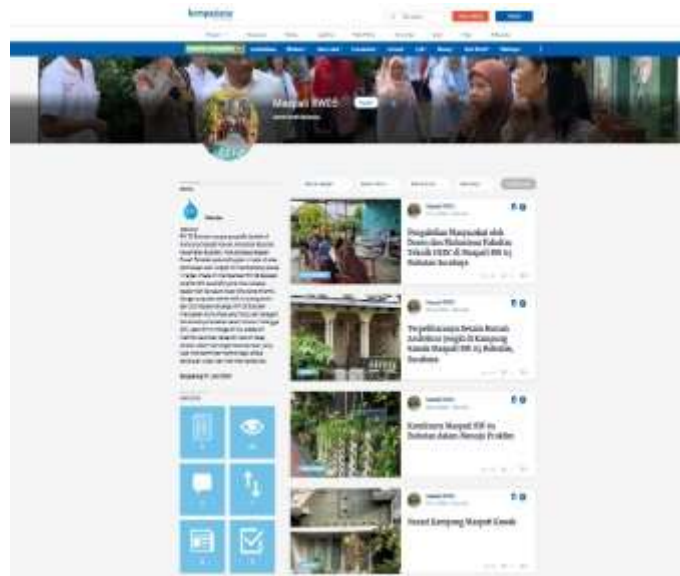
Evaluasi dilakukan secara berkala melalui monitoring konten, wawancara informal dengan pengelola, serta refleksi bersama untuk menilai dampak program terhadap peningkatan kapasitas digital warga dan promosi budaya lokal.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program Transformasi Digital Kampung: Pengembangan Blog sebagai Media Informasi bagi Masyarakat RW 05 Maspati Bubutan Surabaya menunjukkan capaian yang positif dalam mendukung literasi digital dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, dengan melibatkan warga secara aktif dalam berbagai tahapan kegiatan, meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya.

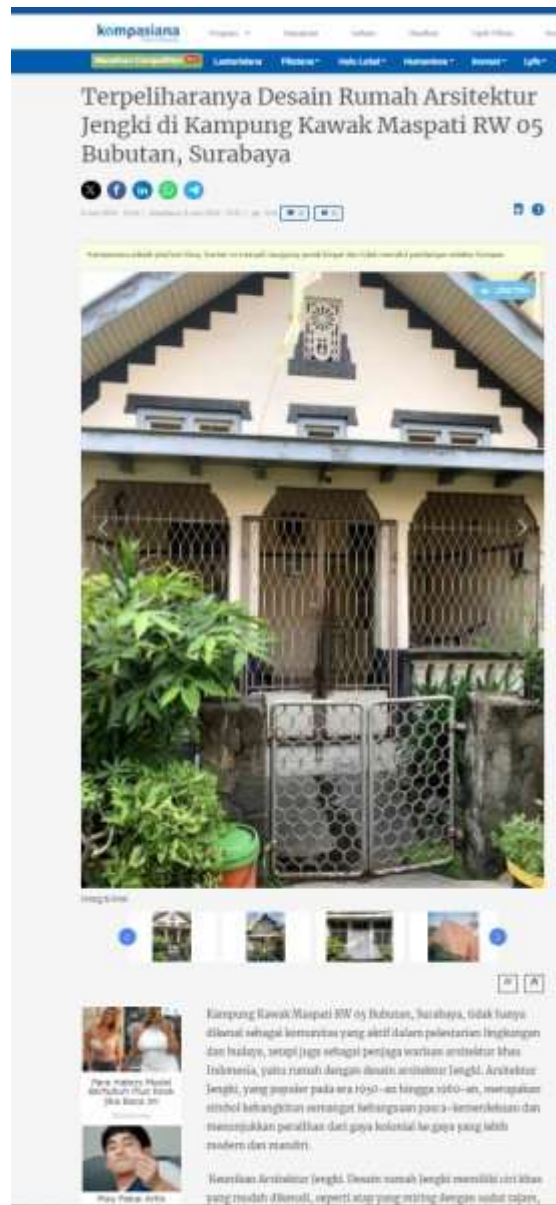
1. **Pelibatan dan Peningkatan Kapasitas Masyarakat.** Sebanyak 15 warga dari berbagai kelompok usia dan latar belakang ditetapkan sebagai target peserta pelatihan teknis yang mencakup pengelolaan blog, penulisan konten, serta dokumentasi visual menggunakan fotografi dan videografi dasar. Namun, dalam pelaksanaannya, keterlibatan warga tidak sepenuhnya sesuai dengan target tersebut. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil warga yang bersedia mengikuti pelatihan secara aktif. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan waktu, kesibukan pekerjaan harian, serta kurangnya pemahaman awal terhadap manfaat penggunaan media digital. Sebagai hasilnya, pelaksanaan pelatihan pada periode awal hanya didukung oleh Ketua RW dan dua warga yang menunjukkan komitmen tinggi. Ketiganya menjadi motor penggerak dalam proses pengembangan konten dan pengelolaan blog. Meski terbatas dari sisi jumlah, pelatihan tetap difokuskan pada transfer keterampilan dasar secara praktis dan kontekstual, terutama terkait penggunaan platform Kompasiana sebagai media publikasi digital kampung. Strategi ini dipilih untuk menjaga keberlanjutan program meskipun dalam skala awal yang sempit.
2. **Pengembangan dan Pengelolaan Blog.** Blog Kampung Maspati berhasil dikembangkan di platform Kompasiana dengan desain yang sederhana dan mudah diakses. Lima artikel utama telah berhasil dipublikasikan dalam dua bulan pertama,

meliputi topik-topik seperti sejarah kampung, kegiatan pelestarian lingkungan, profil arsitektur jengki, serta kegiatan pengabdian masyarakat. Artikel-artikel tersebut dilengkapi dengan foto dokumentasi, narasi warga, dan pesan pelestarian budaya. Pengelolaan konten dilakukan secara bertahap dan dijalankan oleh tim kecil pengelola yang terbentuk dari unsur masyarakat lokal. Meskipun jumlah tim terbatas, mereka menunjukkan komitmen tinggi untuk memperbarui isi blog secara rutin setiap minggu.



Gambar 1. Tampilan Antar Muka Blog Kampung Maspati RW 05 Bubutan Surabaya

3. **Jangkauan dan Promosi.** Promosi blog dilakukan melalui berbagai saluran media sosial yang dimiliki warga, termasuk grup WhatsApp RW, akun Facebook komunitas, dan jaringan personal warga kepada jejaring luar kampung. Berdasarkan pemantauan analitik dari platform Kompasiana, blog Kampung Maspati telah memperoleh lebih dari 750 kunjungan dalam bulan pertama dan pada saat artikel ini dibuat, total kunjungan telah mencapai 1244 kunjungan. Dari kelima artikel yang dibuat, artikel bertema pelestarian rumah arsitektur jengki menjadi yang paling banyak diakses, menandakan adanya minat publik terhadap isu warisan budaya lokal.



Gambar 2. Tampilan Artikel Terpeliharanya Desain Rumah Arsitektur Jengki di Kampung Kawak Maspati RW 05 Bubutan, Surabaya

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Blog

No	Bagian Blog	Jumlah Kunjungan
1	Artikel 1 : Profil Maspati RW 05 Bubutan Surabaya	262
2	Artikel ke 2: Pengabdian Masyarakat oleh Dosen dan Mahasiswa Fakultas Teknik UKDC di Maspati RW 05 Bubutan Surabaya	125
3	Artikel 3: Terpeliharanya Desain Rumah Arsitektur Jengki di Kampung Kawak Maspati RW 05 Bubutan, Surabaya	616

4	Artikel 4: Komitmen Maspati RW 05 Bubutan dalam Menuju Proklamasi	146
5	Artikel 5: Narasi Kampung Maspati Kawak	95
Total Kunjungan		1244

Selama dua bulan pertama pengelolaan blog Kampung Maspati RW 05 Bubutan Surabaya, telah dipublikasikan lima artikel utama yang masing-masing memperoleh jumlah kunjungan berbeda-beda. Artikel yang paling banyak menarik perhatian pembaca adalah artikel ketiga berjudul "Terpeliharanya Desain Rumah Arsitektur Jengki di Kampung Kawak Maspati", yang mencatat 616 kunjungan, menunjukkan tingginya minat publik terhadap isu pelestarian arsitektur lokal. Artikel pertama, yang berisi "Profil Maspati RW 05 Bubutan Surabaya", menempati posisi kedua dengan 262 kunjungan, disusul oleh artikel keempat tentang komitmen kampung dalam menuju Proklamasi dengan 146 kunjungan. Artikel kedua, yang membahas pengabdian masyarakat oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Teknik UKDC, memperoleh 125 kunjungan, sementara artikel kelima, "Narasi Kampung Maspati Kawak", mendapat 95 kunjungan, menjadi artikel dengan jumlah pembaca terendah.

Secara keseluruhan, kelima artikel tersebut berhasil menarik total 1.244 kunjungan, yang menunjukkan respons positif masyarakat terhadap konten digital kampung. Data ini mencerminkan keberhasilan awal blog dalam menjangkau pembaca dan menyebarluaskan informasi seputar potensi budaya, lingkungan, dan kegiatan sosial Kampung Maspati.

4. **Dampak terhadap Identitas dan Pemberdayaan Komunitas.** Meskipun sempat terkendala dalam pelibatan sumber daya manusia, program ini mampu mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya dokumentasi digital dan peran warga sebagai pengelola informasi. Blog menjadi sarana baru bagi warga untuk menyuarakan identitas komunitas, membangun citra kampung, dan mempromosikan nilai-nilai pelestarian kepada publik luas. Secara konseptual, keberhasilan program ini sesuai dengan pendekatan pemberdayaan berbasis partisipasi (Arnstein, 1969; Pretty, 1995), di mana warga tidak hanya menjadi objek, tetapi juga aktor utama dalam pengelolaan dan diseminasi informasi digital berbasis lokalitas.
5. **Tantangan dan Tindak Lanjut.** Selain tantangan dalam pelibatan kader, hambatan lainnya termasuk keterbatasan perangkat digital (laptop atau gawai) dan akses internet yang tidak merata di semua rumah. Hal ini menjadi catatan penting dalam merancang strategi keberlanjutan program. Diperlukan dukungan lebih lanjut, baik melalui penyediaan fasilitas bersama (komputer komunitas, koneksi Wi-Fi publik), maupun pendampingan teknis lanjutan untuk memperkuat kapasitas warga dalam jangka panjang.

D. Simpulan

Program transformasi digital melalui pengembangan blog di Kampung Maspati RW 05 Bubutan Surabaya telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan

kapasitas digital masyarakat serta memperkuat identitas lokal. Meskipun pelibatan warga tidak sepenuhnya sesuai target, tim kecil yang terbentuk menunjukkan komitmen tinggi dalam mengelola dan memperbarui konten blog secara berkala. Lima artikel yang dipublikasikan berhasil mendokumentasikan nilai budaya, sejarah kampung, serta upaya pelestarian lingkungan secara menarik dan informatif. Blog yang dikembangkan berbasis platform Kompasiana memperoleh lebih dari 1200 kunjungan dalam waktu dua bulan, menunjukkan ketertarikan publik terhadap isu-isu lokal, khususnya arsitektur jengki sebagai warisan budaya. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai alat edukasi, promosi, dan partisipasi warga dalam pelestarian nilai-nilai lokal secara digital. Promosi yang dilakukan melalui media sosial dan jaringan komunitas berhasil memperluas jangkauan informasi kampung ke khalayak yang lebih luas.

Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan perangkat digital dan akses internet, program ini berhasil membangun kesadaran akan pentingnya media digital sebagai alat pemberdayaan masyarakat. Blog menjadi sarana baru bagi warga untuk menyuarakan identitas komunitas secara mandiri. Keberhasilan ini menjadi model pengabdian berbasis teknologi informasi yang dapat direplikasi di komunitas lain, dengan catatan perlunya dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan lanjutan dan penyediaan fasilitas digital bersama.

Daftar Rujukan

- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224. <https://doi.org/10.1080/01944366908977225>
- Ayu, I. W., Zulkarnaen, Z., & Fitriyanto, S. (2022). budaya digital dalam transformasi digital menghadapi era society 5.0. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5(1), 20-25.
- Carpentier, N. (2011). *Media and Participation: A Site of Ideological-Democratic Struggle*. Intellect Books.
- Couldry, N., & Hepp, A. (2017). *The Mediated Construction of Reality*. Polity Press.
- Erwin, E., Pasaribu, A. W., Novel, N. J. A., Thaha, A. R., Adhicandra, I., Suardi, C., & Syafaat, M. (2023). *Transformasi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy* (p. 1). New York: Wiley Computer Pub.
- Ginting, R. V. B., Arindani, D., Lubis, C. M. W., & Shella, A. P. (2021). Literasi digital sebagai wujud pemberdayaan masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Pasopati*, 3(2).
- Habibah, A. F. (2021). Era masyarakat informasi sebagai dampak media baru. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 350-363.
- Jenkins, H., Ito, M., & boyd, d. (2016). *Participatory Culture in a Networked Era: A Conversation on Youth, Learning, Commerce, and Politics*. Polity Press.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Lubis, N. S., & Nasution, M. I. P. (2023). *Perkembangan Teknologi Informasi Dan*

- Dampaknya Pada Masyarakat. Kohesi: *Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(12), 41-50.
- Norman, D. A. (2013). *The Design of Everyday Things* (Revised and Expanded Edition). MIT Press.
- Pretty, J. N. (1995). Participatory learning for sustainable agriculture. *World Development*, 23(8), 1247–1263. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(95\)00046-F](https://doi.org/10.1016/0305-750X(95)00046-F)
- Suciartini, N. N. A., & Sumartini, N. L. P. U. (2019). Pelatihan Keterampilan Mengkreasikan Blog sebagai Media Menulis dan Media Dokumentasi Budaya Bali. *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*, 1(2), 72-80.
- UNESCO. (2003). *Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.